

Meningkatkan SDM dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Aminda Tri Handayani¹, Ade Khairul Fuad Gultom², Gadiez Salsabilla Panjaitan³, Hanna Sajidah⁴, Mutiara Detris⁵, Aulia Qory Sayidina⁶

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: mindamoon14@gmail.com¹, adekhairulfuad@gmail.com²,
gsalsabilla016@gmail.com³, hannasajidah@umnaw.ac.id⁴,
mutiaradetris@umnaw.ac.id⁵, auliaqorysayidina@gmail.com⁶

Corresponding Author: Aminda Tri Handayani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sumber daya manusia dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perilaku hidup sehat. Sebelum kegiatan gotong royong, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan hanya mencapai 30%, namun meningkat menjadi 80% setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif, seperti pemilahan sampah dan pembersihan lingkungan secara rutin.

Faktor keberhasilan meliputi pendekatan partisipatif dan edukasi yang relevan dengan kondisi lokal. Program ini tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dengan mengadakan tempat sampah di setiap jalan. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi dan kolaborasi komunitas dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia Prilaku Hidup Sehat, Kebersihan Lingkungan, Gotong Royong.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of human resources in increasing awareness and healthy living behaviors on environmental cleanliness in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batubara Regency. The research method used was descriptive qualitative, using observation, interviews, and documentation.

The results showed that the mutual cooperation (gotong royong) program successfully increased community understanding of the importance of environmental cleanliness as part of healthy living behaviors. Prior to the mutual cooperation program, community participation in cleaning activities was only 30%, but this increased to 80% after the program. Furthermore, positive behavioral changes occurred, such as waste sorting and regular environmental cleaning.

Success factors included a participatory approach and education relevant to local conditions. This program not only improved environmental quality but also improved overall community health by providing trash bins on every street. This study emphasizes the importance of education and

community collaboration in creating a clean and healthy environment as a foundation for sustainable development.

Keywords: Human Resources, Healthy Living Behavior, Environmental Cleanliness, Mutual Cooperation

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting dalam pembangunan suatu komunitas, termasuk di pedesaan. Peningkatan kualitas SDM tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi dan pendidikan, tetapi juga pada aspek kesehatan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komunitas, menghadapi tantangan terkait perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih sebagai fondasi kehidupan yang sehat dan produktif (Adikarya,2023)

Sumber daya manusia merupakan unsur utama dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintahan. Untuk mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang dan mencapai keberhasilan setiap organisasi atau instansi pemerintahan, karena hampir seluruh kegiatan operasional di instansi pemerintahan dijalankan oleh manusia (Daft,2021)

Kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan hidup. Sayangnya, pola perilaku hidup sehat masih sering terabaikan akibat minimnya edukasi dan kesadaran masyarakat. Kondisi ini menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti meningkatnya risiko penyakit menular dan berkurangnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis melalui program penyuluhan SDM yang terarah dan terukur (Cahyana,2024)

Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pasir Putih tentang pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perilaku hidup sehat. Melalui pendekatan edukasi, partisipasi aktif masyarakat, dan penerapan praktik kebersihan yang sederhana namun efektif, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif. Dengan adanya kegiatan ini, Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dapat menjadi contoh komunitas pedesaan yang tidak hanya peduli pada kesehatan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan sebagai warisan berharga untuk generasi mendatang (Afulaily,2023)

Lingkungan yang bersih dapat mengurangi jumlah bakteri dan virus, sehingga menurunkan risiko penyakit infeksi seperti diare, demam, dan infeksi saluran pernapasan. Menjaga kebersihan asrama adalah tantangan, terutama dengan banyaknya santri dan sumber daya terbatas. Air bersih untuk wudhu dan kebutuhan sehari-hari sangat penting untuk mencegah infeksi. Sanitasi yang baik juga membantu mencegah polusi dan penyakit menular, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ventilasi yang baik meningkatkan kualitas udara, mendukung

kesehatan umum, dan mengurangi stres, sehingga meningkatkan produktivitas penghuni (Kanda & Agustin, 2024)

Meningkatkan kebersihan lingkungan dapat mempercantik dan menarik, sehingga meningkatkan kualitas hidup penghuni asrama. Selain itu, membangun kesadaran santri untuk menjaga kebersihan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih mencerminkan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Pendidikan tentang kebersihan juga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kesehatan santri (Widyasari et al., 2020). Kondisi kebersihan yang baik tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar santri (AS & Sa'diyah, 2022).

Kebersihan lingkungan adalah hasil dari kesadaran dan upaya individu dalam menjaga area tempat tinggal agar tetap bebas dari kotoran, sampah, dan potensi pencemaran lainnya. lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga penting untuk kesehatan karena mampu mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroba, virus, maupun bahan kimia berbahaya. (Nurhayati, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis sumber daya manusia dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai objek penelitian. Desa ini dipilih karena memiliki permasalahan yang relevan terkait kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Subjek penelitian melibatkan kepala keluarga, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pemuda setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan sumber daya manusia (SDM) di Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, terjadi perubahan positif baik dari segi pengetahuan maupun tindakan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum kegiatan gotong royong, sebagian besar masyarakat menganggap kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab individu, bukan kolektif. Setelah penyuluhan, 80% responden memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit dan menjaga kualitas hidup.

Mereka juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan hubungan antara perilaku hidup sehat dan lingkungan bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengelola limbah rumah tangga. Keberhasilan ini menunjukkan

bahwa pendekatan penyuluhan yang melibatkan edukasi dan partisipasi masyarakat efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku.

Kegiatan Gotong Royong memberikan pengetahuan yang relevan dan membangun kesadaran kolektif, sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan pemerintah desa dan pengawasan rutin agar perubahan yang dicapai tetap konsisten.

Observasi menunjukkan peningkatan perilaku hidup sehat. Sebelum kegiatan gotong royong, hanya 30% masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Setelah program dijalankan, tingkat partisipasi meningkat menjadi 75%. Selain itu, masyarakat mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta membersihkan saluran air secara rutin.

Perubahan kondisi lingkungan terlihat dari berkurangnya tumpukan sampah di sekitar desa, khususnya di tempat-tempat umum seperti jalan dan sungai. Dokumentasi menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kebersihan lingkungan sebelum dan sesudah program gotong royong. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat. Penekanan pada pentingnya kolaborasi komunitas menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan pemerintah desa dalam bentuk kebijakan dan fasilitas pendukung, seperti tempat pembuangan sampah yang memadai. Dengan pengawasan dan program lanjutan, perubahan positif ini dapat dipertahankan dan menjadi budaya hidup sehat yang berkelanjutan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

KESIMPULAN

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara telah berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan hubungan dengan kesehatan. Tingkat partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan juga mengalami lonjakan, dari 30% sebelum melaksanakan kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan positif seperti memilah sampah organik dan anorganik, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan saluran air secara berkala.

Selain itu, kondisi lingkungan desa menunjukkan perbaikan yang nyata, dengan berkurangnya tumpukan sampah di tempat umum. Generasi muda juga semakin terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kebersihan, menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang lebih progresif. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi komunitas efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan mengubah perilaku masyarakat. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan berupa kebijakan, fasilitas, dan pengawasan yang konsisten dari pemerintah desa. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, Desa

Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dapat menjadi contoh komunitas yang sehat, bersih, dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarya, G. (2023). Pengaruh sosial dalam psikologi. *Social Psychology*, 1–11.
- Afilaily, N. (2022). Peran sentra batik tulis dalam peningkatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin dalam perspektif ekonomi Islam [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/3527>
- AS, R., & Sa'diyah, H. (2022). Peran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I pada masa pandemi. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 347. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.12458>
- Cahyana, A. S., Vanany, I., Arvitrida, N. I., & Gunawan, I. (2024). Modeling the relationships among the driving factors of food waste in Indonesian city. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 17(1), 88–114. <https://doi.org/10.3926/jiem.6012>
- Daft, R. L. (2021). *Era baru manajemen: New era of management buku 1* (9th ed.). Salemba Empat.
- Hansen, W. G. (2023). *Influence: Theory and practice* (Issue December). Distribution is unlimited.
- Kanda, A. S., & Agustin, Y. (2024). Hubungan kebersihan ruang belajar dengan kenyamanan menuntut ilmu santri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 502–508. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/818>
- Nurhayati. (2023). Kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Studi kasus pada pengelolaan sampah di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros). *Nuclear Physics*, 13(1). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putra, S. K., & Mei, R. (2021). Konsep manajemen sumber daya manusia dan praktiknya di lembaga pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25204>.